

**KINERJA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
DALAM PROGRAM “DAKWAH DIGITAL” MELALUI MEDIA  
INSTAGRAM DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Yusril Ahmad Alfikri**

**17107020057**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-993/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : KINERJA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM PROGRAM [DAKWAH DIGITAL] MELALUI MEDIA INSTAGRAM DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRIL AHMAD ALFIKRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020057  
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61cbeed768b80

Ketua Sidang

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.

SIGNED



Valid ID: 61cdabace078

Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.

SIGNED



Valid ID: 61ed7cb248da

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 61cubfe083b12

Yogyakarta, 03 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512474 Fax. (0274) 589621 Yogyakarta  
55281

*E-mail: soziologi@uin-suka*

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusril Ahmad Alfikri  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020057  
Judul Tugas Akhir : Kinerja Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Program “Dakwah Digital” melalui Media Instagram di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Sosiologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 November 2021

Ketua Prodi

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
NIP: 19800829 200901 2 005

Pembimbing

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
19711207 200901 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusril Ahmad Alfikri  
NIM 17107020057  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul **Kinerja Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Program “Dakwah Digital” melalui Media Instagram di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, dengan pengecualian dibagian tertentu yang dijadikan acuan penelitian dengan penulisan hukum yang berlaku.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 November 2021

Yang menyatakan,



Yusril Ahmad Alfikri17107020057

## Abstrak

Muhammadiyah tengah dan terus mengembangkan dakwah digital melalui platform digital. Salah satu langkah dilakukan oleh Muhammadiyah dalam dakwah digital yaitu dengan menggandeng organisasi otonom yang ada dibawahnya, salah satunya yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat program “Dakwah Digital” yang bertujuan membantu syiar dakwah Muhammadiyah melalui platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan program “Dakwah Digital” di kalangan pelajar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mendukung dakwah digital Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian penelitian ini menggunakan proses pengambilan data melalui wawancara dengan informan beberapa pimpinan IPM di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) se-DIY dan observasi dijadikan sebagai data primer dan menggunakan studi pustaka sebagai data sekunder. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data dan analisis data sehingga kemudian memberikan kesimpulan dari hasil analisis data.

Hasil penelitian ini kinerja dakwah digital IPM yang digerakkan oleh para aktivisnya termasuk dalam klasifikasi tindakan sosial Rasionalitas yang Berorientasi Nilai menurut Max Weber. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran bahwa aktivis sebagai penggerak dakwah digital IPM merupakan bagian dari IPM. Kinerja IPM pun juga dirasa masih belum optimal dalam membantu dakwah digital Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan masih banyak remaja/pelajar yang belum begitu paham terkait dakwah melalui platform digital dan masih menganggap bahwa dakwah hanya efektif jika dilakukan melalui langsung, bukan melalui media online.

Kata Kunci: *Dakwah Digital, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Muhammadiyah*

## **Abstrak**

Muhammadiyah is in the middle and continues to develop digital da'wah through digital platforms. One of the steps taken by Muhammadiyah in digital da'wah is by cooperating with autonomous organizations under it, one of which is the Muhammadiyah Student Association. In the Muhammadiyah Student Association organization, especially in the Special Region of Yogyakarta, there is a "Digital Da'wah" program that aims to help spread Muhammadiyah propaganda through digital platforms. This study aims to determine the extent of the performance carried out by the Muhammadiyah Student Association in implementing the "Digital Da'wah" program among students in the Special Region of Yogyakarta and the role of the Muhammadiyah Student Association in supporting Muhammadiyah digital da'wah.

This study uses the theory of Social Action proposed by Max Weber. This research is a type of descriptive qualitative research. Then this study used the data collection process through interviews with informants of several IPM leaders in the Muhammadiyah Student Association (IPM) throughout DIY and observations were used as primary data and literature studies were used as secondary data. The data processing technique uses data reduction and data analysis so as to then provide conclusions from the results of data analysis.

The results of this research are the IPM digital da'wah performance driven by its activists is included in the classification of Value Oriented Rationality social actions according to Max Weber. This is due to the awareness that activists as the driving force of the IPM digital da'wah are part of the HDI. IPM's performance was also felt to be still not optimal in helping Muhammadiyah's digital da'wah. This is because there are still many teenagers/students who do not really understand about da'wah through digital platforms and still think that da'wah is only effective if it is done through face-to-face meetings, not through online media.

**Keywords:** Digital Da'wah, Muhammadiyah Student Association, Muhammadiyah



## MOTTO

﴿ وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴾ ٦

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri" (Q.S Al – Ankabut: 6)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6), maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap(8)”

Terus Berdoa Terus Berikhtiar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Untuk Ibu dan Bapak saya yang selalu membimbing, memberikan kasih sayang, dukungan materi maupun non-materi, serta selalu memberikan doa tiada henti untuk saya sampai saat ini dan sampai kapanpun.
2. Untuk Adikku tersayang yang juga selalu mendukung saya ketika dalam kesulitan.
3. Untuk Aisyah A'yun Khoirurrizki selaku partner in life dan keluarga yang telah membantu, mendukung, dan memberikan doa kepada saya.
4. Keluarga besar Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman mengenai makna hidup dan perjuangan.
5. Seluruh teman-teman saya di Sosiologi UIN Sunan Kalijaga 2017 yang memberikan doa dan dukungan kepada saya.
6. Bapak/Ibu guru dan dosen saya sejak saya TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan saya banyak ilmu dan wawasan.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Manar Muhammadiyah Pengasih Kulon Progo, khususnya keluarga Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih yang telah memberikan tambahan wawasan dan pengalaman kepada saya.
8. Untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pelajaran hidup, wawasan, dan pengalaman kepada saya.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* atas segala nikmat, karunia Allah, hidayah dan rahmat-Nya, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada *uswah hasanah*, Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'at dan ummatnya yang senantiasa setia dan istiqomah dengan syariat dan dakwah Islam.

Teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah berkenan membantu penyelesaian skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Dr. Sulistyaningsih, S. Sos., M.Si dan Dr. Yayan Suryana, S. Ag., M.Ag selaku Dosen penguji dalam sidang Munaqosyah yang berkenan memberikan masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebut satu per satu.
7. Seluruh petugas Tata Usaha (TU) dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muh. Chudori dan Ibu Ramini serta adikku Haris Ahmad Daffa yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.

*"Jaza kumullahu khairan kasiran"*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>18</b>
A. Muhammadiyah.....	18
B. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).....	21
C. IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	25
D. Dakwah Digital .....	26
E. Dakwah Digital di DIY .....	33
F. Media Sosial <i>Instagram</i> .....	34
<b>BAB III: KINERJA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM PROGRAM “DAKWAH DIGITAL” .....</b>	<b>43</b>

A. Peran Remaja/Pelajar dalam Dakwah Digital .....	43
B. Program IPM dalam Dakwah Digital.....	45
C. Media yang Digunakan IPM dalam Dakwah Digital.....	48
D. Faktor Pendorong Aktivis IPM dalam Dakwah Digital.....	49
E. Faktor Penghambat Aktivis IPM dalam Dakwah Digital.....	51
F. Kontribusi Dakwah Digital IPM dalam Dakwah Muhammadiyah.....	54
G. Kinerja Dakwah Digital IPM.....	56
<b>BAB IV: TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM DAKWAH DIGITAL IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....</b>	<b>64</b>
A. Dakwah Digital IPM dan Muhammadiyah di DIY .....	64
B. Tindakan Sosial Max Weber dalam Dakwah Digital IPM di DIY.....	66
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Rekomendasi .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Cabang dan Ranting di D.I.Yogyakarta .....	23
Tabel 2.2 Program PW IPM DIY Secara Umum.....	24



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Postingan Dakwah PDIPM Kulon Progo di Instagram.....	56
Gambar 3.2 Postingan Dakwah PDIPM Sleman di Instagram .....	57
Gambar 3.3 Postingan Dakwah PDIPM Bantul di Instagram.....	57
Gambar 3.4 Postingan Dakwah PDIPM Kota Yogyakarta di Instagram.....	58
Gambar 3.5 Postingan Dakwah PDIPM Gunungkidul di Instagram .....	59
Gambar 3.6 Postingan Dakwah PW IPM DIY di Instagram .....	61
Gambar 3.7 Postingan Dakwah PP IPM di Instagram.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi massa terbesar yang ada di Indonesia. Organisasi yang didirikan Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta ini memang terkenal dengan gerakan sosial keagamaan yang massif dan berkelanjutan<sup>1</sup>. Muhammadiyah selalu diidentikkan dengan kegiatan-kegiatan keilmuan dengan menggaungkan sifat berkemajuan dalam setiap kegiatannya. Organisasi yang terkenal dengan salah satu tagline nya yaitu “Islam Berkemajuan” ini selalu berkegiatan dengan berusaha menyeimbangkan antara agama dengan ilmu pengetahuan umum dengan tetap mengikuti perkembangan jaman dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagai organisasi masyarakat, tentunya Muhammadiyah selalu menjadikan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek dalam mencapai tujuannya melalui berbagai kegiatan, tak terkecuali kegiatan dakwah keagamaan.

Dalam gerakan dakwah keagamaan, sebenarnya Muhammadiyah telah melakukannya bahkan sebelum organisasi itu didirikan. Gerakan dakwah keagamaan Muhammadiyah dapat dilihat dalam film “Sang Pencerah” dimana dalam film tersebut, kita tidak hanya melihat bagaimana Kyai Haji Ahmad Dahlan beserta murid-muridnya berdakwah di Kauman, namun juga dinamika dibalik berdirinya Muhammadiyah. Terlepas dari film tersebut, identitas gerakan dakwah keagamaan Muhammadiyah yang telah masyarakat luas ketahui yaitu mengenai Gerakan Purifikasi (Pemurnian) dan Gerakan Tajdid (Pembaharuan). Gerakan Purifikasi sendiri digencarkan oleh Muhammadiyah dengan maksud dan tujuan agar ajaran agama Islam yang diketahui dan kemudian diterapkan oleh masyarakat adalah ajaran agama Islam yang benar-benar bersumber dan diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam. Hal tersebut dikarenakan pada jaman dahulu, banyak ajaran agama Islam yang bercampur dengan agama lain atau dengan

---

<sup>1</sup> [www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id)

adat istiadat kepercayaan masyarakat yang kemudian ajaran agama Islam tersebut bisa dikatakan tidak murni lagi dan kemudian berusaha dimurnikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan beserta para muridnya melalui gerakan purifikasi<sup>2</sup>. Sedangkan untuk Gerakan Tajdid atau pembaharuan yaitu bukan memperbaharui ajaran agama, namun beragama dengan tetap mengikuti perkembangan jaman sehingga umat Islam dapat tetap mengikuti perkembangan jaman tanpa meninggalkan syari'at ajaran agama Islam karena hal itulah yang dilakukan oleh Rasulullah beserta para Sahabatnya dan juga ulama-ulama setelahnya.

Dalam dewasa ini, perkembangan media digital menjadi semakin pesat dan perlu kemampuan yang mumpuni untuk bisa ikut ambil bagian didalamnya. Muhammadiyah sendiri mulai sekitar tahun 2005an telah membangun sebuah sistem digital untuk menunjang perkembangan teknologi tersebut. Muhammadiyah memiliki Pusat Syiar Digital Muhammadiyah atau PSDM yang bertugas untuk menyebarkan syiar-syiar dakwah dan narasi-narasi Muhammadiyah secara digital baik keagamaan maupun bidang lainnya untuk mengikuti perkembangan teknologi dan media digital. Hanya saja, masih belum maksimal dalam pelaksanaannya meskipun telah didukung perangkat teknologi informasi yang begitu canggih.

Muhammadiyah memiliki beberapa organisasi otonom yang bertugas untuk membantu Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya. Organisasi otonom sendiri yaitu organisasi yang memiliki struktur sendiri dan mengurus dirinya sendiri namun tetap berada dalam naungan Muhammadiyah sebagai organisasi induknya. Salah satunya yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 18 Juli 1961 di Surakarta. Organisasi otonom Muhammadiyah ini bergerak di kalangan remaja dan pelajar Muhammadiyah. Dalam perkembangannya, IPM mengalami beberapa dinamika di dalamnya. Salah satunya yaitu perubahan nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM). Namun nama IRM tidak berlangsung lama. Hal ini dikarenakan setelah jatuhnya.

---

<sup>2</sup> Wahyu Lenggono, *Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jurnal Tarbawi, Volume 1 No. 2, 2018.

pemerintahan Orde Baru, mulai ada pembahasan mengenai kembalinya IRM menjadi IPM. Setelah terjadi banyak dinamika, kemudian secara resmi IRM kembali menjadi IPM pada tanggal 28 Oktober 2008 di Solo<sup>3</sup>.

Dalam setiap aktivitasnya, IPM membawa misi dakwah dari induk organisasinya yaitu Muhammadiyah<sup>4</sup>. IPM identik dengan kegiatan keilmuan atau ilmiah dan juga sosial di kalangan pelajar. Dengan menggunakan tagline “Pelajar Berkemajuan”, IPM selalu menyajikan kajian-kajian ilmiah dan keagamaan yang tentunya ramah akan pelajar. Beberapa strategi gerakan IPM yaitu Gerakan Keislaman dan Gerakan Intelektual. IPM berupaya agar bagaimana pelajar dalam berIslam namun juga memiliki wawasan intelektual yang tinggi sehingga dapat bermanfaat bagi ummat, masyarakat umum, dan bangsa. Tujuan dari IPM sendiri yaitu terwujudnya pelajar muslim yang terampil, berilmu, dan berakhlak mulia dalam rangka terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam melangkah untuk mencapai tujuan serta mengimplementasikan Gerakan Keislaman dan Gerakan Keilmuan, IPM pun bergerak berdakwah seperti menggunakan komunitas-komunitas untuk lebih mendekatkan mengakrabkan diri dengan pelajar<sup>5</sup>. IPM sendiri telah memiliki 34 Pimpinan Wilayah yang ada di setiap provinsi di Indonesia, yang salah satunya yaitu di Provinsi D.I. Yogyakarta.

IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta seringkali dijadikan patokan dan gambaran untuk IPM di seluruh Indonesia. Hal tersebut karena Pimpinan Wilayah IPM Daerah Istimewa Yogyakarta (PW IPM DIY) berada tepat di tempat kelahiran Muhammadiyah, yaitu Yogyakarta. PW IPM DIY sendiri menaungi 5 Pimpinan Daerah yang ada di setiap kabupaten/kota, 26 Pimpinan Cabang yang ada di beberapa kecamatan, dan 193 Pimpinan Ranting yang ada di sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh DIY. IPM DIY pun juga melakukan gerakan keIslaman dan juga gerakan intelektual yang tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada di

---

<sup>3</sup> [www.ipm.or.id](http://www.ipm.or.id)

<sup>4</sup> Ari Budi Pratama, 2019, *Peran IKatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang*, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>5</sup> [Ipm.or.id/diseminasi-dakwah-ipm](http://ipm.or.id/diseminasi-dakwah-ipm)

DIY serta di setiap pimpinan dibawahnya. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dan manfaat gerakan IPM khususnya IPM DIY dapat diterima dan dirasakan oleh para pelajar dan juga masyarakat umum. Penyesuaian gerakan tersebut juga sangat terasa ketika IPM melakukan kegiatan dakwah keagamaan di kalangan pelajar atauremaja. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dan dilakukan agar dakwahkeagamaan tersebut dapat diterima dan direspon positif oleh pelajar dan remaja Muhammadiyah atau pada umumnya.

Dalam program kerja dari Bidang Kajian dan Dakwah Islam Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah DIY dijelaskan bahwa salah satu program unggulan untuk IPM DIY yaitu adalah Dakwah Digital. Program tersebut dimaksudkan untuk menyegarkan metode syiar dakwah Islam khususnya dalam menyasar pelajar Muhammadiyah yang memang merupakan subjek sekaligus objek dari gerakan IPM sendiri. Dakwah melalui media digital memang dirasa merupakan langkah yang sesuai dengan pelajar Muhammadiyah yang juga merupakan generasi milenial atau generasi Z<sup>6</sup>.

Kegiatan dakwah keagamaan sendiri sebenarnya dapat dilakukan oleh siapapun dan dengan cara apapun, asalkan itu memang untuk menebar kebaikan dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Hal tersebut karena dakwah sendiri berarti mengajak atau menyeru siapapun kepada ajaran Islam baik secara lisan ataupun lainnya untuk menebar kebaikan dan kebermanfaatan sebagai perwujudan ajaran agama Islam<sup>7</sup>. Di Provinsi D.I. Yogyakarta sendiri terdapat banyak sekali masjid dan musholla serta banyak sekali pondok pesantren-pondok pesantren yang tentunya memiliki banyak sekali metode dan strategi dakwah mereka masing-masing. Strategi dakwah tersebut ada yyang berupa kajian rutin, kajian untuk anak-anak muda, kajian kitab, dan masih banyak lainnya. Semua metode dan strategi yang dilakukan tersebut tentunya bertujuan untuk mengajak dan menebarkan kepada kebaikan tentang ajaran agama Islam.

Dakwah di kalangan remaja atau pelajar di Yogyakarta pun juga tidak jauh berbeda. Dakwah di kalangan remaja dan pelajar juga dilakukan dengan berbagai

---

<sup>6</sup> [ipm.or.id/generasi-z-media-sosial-dan-tuntutan-dakwah-ipm](http://ipm.or.id/generasi-z-media-sosial-dan-tuntutan-dakwah-ipm)

<sup>7</sup> Moh Arwani, 2017, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*, IAIN Surakarta.

macam cara yang memang dirasa dekat dan direspon positif oleh remaja dan pelajar. Ada yang dilakukan dengan mengadakan kajian rutin juga namun di lakukan di sekolah-sekolah, ada yang melakukan kajian di tempat-tempat anak muda biasanya nongkrong, ada yang mengadakan kajian dengan melalui media online dengan berbagai konten-konten kreatif, ada yang memberi nama kajiannya dengan nama-nama yang kekinian, dan masih banyak lagi metode dan strategi dakwah yang dilakukan di kalangan remaja dan pelajar.

Dakwah di kalangan remaja atau pelajar tentunya sangatlah penting untuk keberlangsungan dakwah keagamaan. Seperti yang diketahui, sebelum adanya gerakan-gerakan dakwah untuk kalangan remaja dan atau pelajar, dakwah bisa dikatakan sangat monoton dan kaku untuk kalangan mereka. Banyak pelajar yang kurang menyukai kajian-kajian karena terkesan kaku dan kurang ramah terhadap pelajar. Kajian-kajian atau dakwah keagamaan masih sangat sering didominasi kalangan dewasa dan tua, sedangkan kalangan pelajar atau remaja lebih memilih kegiatan lainnya yang lebih mereka sukai dan lebih kekinian. Namun sekarang, setelah adanya banyak sekali kegiatan dakwah keagamaan yang terasa kekinian, membuat kalangan pelajar seakan senang mengikuti kajian dan tanpa sadar telah menjadi agen-agen dakwah<sup>8</sup>.

Kegiatan dakwah kekinian saat ini tentunya diwarnai dengan menggunakan media sosial atau perangkat digital untuk dapat menyebarkanluaskannya, terlebih lagi dengan masifnya kalangan remaja atau pelajar dalam menggunakan media soaial. Dengan adanya media sosial atau media digital tersebut secara tidak langsung akan membentuk kepribadian dan identitas dari para penggunanya, tidak terkecuali para remaja atau pelajar<sup>9</sup>. Dengan menggunakan media digital tersebut nantinya dapat menyebarkanluaskan nilai-nilai ajaran Agama Islam dengan lebih baik dan lebih kekinian<sup>10</sup>. Berbagai macam media atau platform digital kini mulai banyak tersebar dan digunakan oleh kalangan remaja atau pelajar, yang salah satunya yaitu media Instagram. Instagram sendiri merupakan salah satu media sosial atau media digital

---

<sup>8</sup> Dony Arung Triantoro, *Dakwah dan Kesalehan: Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kota Yogyakarta*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 20 No. 2, 2015.

<sup>9</sup> Tegar Roli A, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*, Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurnal Komunika, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017.

<sup>10</sup> Manfaatkan Medsos untuk Sarana Dakwah, [republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/09/14/pf1f64313-manfaatkan-medsos-untuk-sarana-dakwah](http://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/09/14/pf1f64313-manfaatkan-medsos-untuk-sarana-dakwah)

yang sangat digemari oleh kalangan muda. Hal ini dikarenakan banyaknya fitur-fitur pendukung serta mudah dalam penggunaan yang membuat kalangan anak muda menjadi sangat tertarik untuk menggunakannya.

Dari penuturan diatas, tentunya penting untuk mengetahui kinerja dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan program “Dakwah Digital” di kalangan pelajar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu program utama dari IPM DIY serta mengetahui peran IPM dalam membantu dakwah digital Muhammadiyah. Kemudian, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai bagaimana kinerja dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam melaksanakan program “Dakwah Digital” melalui media Instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta serta bagaimana peran IPM dalam membantu dakwah digital Muhammadiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan terkait dakwah digital, Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, serta korelasi akan pentingnya ketiga hal tersebut dalam latar belakang diatas, kemudian didapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimana kinerja dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan program “Dakwah Digital” melalui media Instagram di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya dari tahun 2017-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan program “Dakwah Digital” di kalangan pelajar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mendukung dakwah digital Muhammadiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau tambahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam

kajian sosiologi, khususnya untuk kajian Sosiologi Organisasi.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk semua pihak, khususnya bagi :

### a. Persyarikatan Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi mengenai dakwah digital yang dilakukan oleh Muhammadiyah atau organisasi otonom dibawahnya serta menjadi bahan refleksi bagi Persyarikatan Muhammadiyah dalam melakukan dakwah digital.

### b. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan evaluasi dan refleksi untuk melakukan kegiatan dakwah melalui media digital.

### c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai peran dari organisasi pelajar yang notabene merupakan salah satu unsur di masyarakat dalam melakukan kegiatan dakwah melalui media digital serta menambah wawasan mengenai dakwah digital.

### d. Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah koleksi kepustakaan yang terkait dengan dakwah digital, Muhammadiyah, atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

### e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi dan wawasan dalam penelitian yang terkait dengan dakwah digital atau organisasi pelajar atau yang berkaitan dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Muhammadiyah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Dakwah di Yogyakarta**

Beberapa penelitian berikut merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan dengan fokus penelitian pada kegiatan dakwah di Yogyakarta.

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Sholat Subuh Berjamaah” Oleh Moh. Arwani (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta) tahun 2017. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan Teori Strategi Dakwah dan berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jogokariyan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu didapati bahwa Masjid Jogokariyan memiliki terobosan baru dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah dengan melakukan beberapa langkah atau strategi, yaitu 1) membuat peta dakwah, 2) kemudian membuat undangan cetak seperti undangan pernikahan untuk mengundang masyarakat shalat subuh berjamaah, 3) lalu memberikan beberapa kegiatan pelayanan kepada masyarakat seperti layanan pendidikan dan kesehatan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini terfokus kepada strategi dakwah takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukanyaitu terfokus pada kinerja IPM dalam kegiatan dakwah keagamaan di DIY khususnya dalam dakwah digital melalui media Instagram.

Penelitian yang dimuat dalam bentuk jurnal yang berjudul “Dakwah dan Kesalehan : Studi Tentang Gerakan Teras Dakwah di Kota Yogyakarta” Oleh Dony Arung Triantoro dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada dakwah yang dilakukan oleh Teras Dakwah di Kota Yogyakarta. Metode yang dilakukan oleh penulis tersebut yaitu studi lapangan serta kajian literatur. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kontestasi yang dilakukan oleh Teras Dakwah terhadap otoritas keagamaan lama dilakukan melalui upaya menciptakan ruang kesalehan populer dan hijrah bagi masyarakat yang kemudian dilakukan dengan menggunakan gerakan sosiokultural islamis. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini terfokus pada gerakan yang dilakukan oleh Teras Dakwah, sedangkan penulis terfokus pada kinerja yang dilakukan dalam program dakwah digital IPM di DIY khususnya melalui media Instagram.

Skripsi dengan judul “Peranan Corps Dakwah Masjid Syuhada dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Syuhada” Oleh Nor Khasanah dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini berfokus pada peran dari Corps Dakwah Masjid Syuhada dalam membina akhlak remaja di masjid tersebut. Dalam penelitiannya tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya tersebut yaitu Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) melakukan berbagai cara untuk membina akhlak remaja baik secara rutin maupun incidental. Disamping itu, Corps Dakwah Masjid Syuhada juga memiliki beberapa peranan yaitu 1) sebagai Fasilitator, 2) sebagai Mobilisator, 3) sebagai Sumber Daya Manusia, 4) sebagai *Agent of Development*, 5) dan sebagai Pusat Pembinaan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini terfokus pada peran Corps Dakwah Masjid Syuhada sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada kinerja IPM dalam program dakwah digital melalui media Instagram di DIY.

Penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “Media Sosial sebagai Sumber keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion” yang ditulis oleh M. Hatta dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut berfokus pada perilaku remaja dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi memperoleh informasi-informasi keagamaan dari penceramah yang memang mereka sukai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti lebih berfokus kepada program “Dakwah Digital” IPM di D.I. Yogyakarta di kalangan pelajar Muhammadiyah melalui media Instagram.

## **2. Dakwah digital yang dilakukan Komunitas atau Organisasi**

Beberapa penelitian berikut merupakan penelitian yang dilakukan dengan fokus kegiatan dakwah digital yang dilakukan oleh komunitas atau organisasi di masyarakat.

Penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial : Studi Atas Praktik Dakwah di Komunitas Omah Ngaji Surakarta” Oleh Ayu Kristina dari IAIN Surakarta. Penelitian berfokus pada praktik atau gerakan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Omah Ngaji Surakarta. Metode yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu agama dimaknai sebagai pedoman hidup manusia agar tidak melakukan kekacauan. Penyampaian agama dalam dakwah melalui pengajian taklim, media sosial, dan pendekatan psikologis dengan ustadz gaul yang melek teknologi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini bertempat di Surakarta dan terfokus pada dakwah digital secara luas, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di DIY dan terfokus pada sejauh mana kinerja IPM dalam dakwah digital di kalangan pelajar melalui media Instagram.

Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada kinerja dari organisasi pelajar yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan program “dakwah digital” syiar keagamaan di kalangan pelajar Muhammadiyah melalui media Instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga peneliti memposisikan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada untuk melengkapi informasi mengenai peran dan bagaimana kinerja organisasi pelajar dalam kegiatan dakwah keagamaan khususnya dakwah digital di kalangan pelajar yang dalam penelitian ini yaitu peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kalangan pelajar Muhammadiyah yang dikerucutkan melakukan dakwah digital melalui media digital yaitu Instagram. Penelitian yang akan dilakukan mengambil posisi sebagai evaluasi dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

## **F. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber merupakan seorang Sosiolog periode awal. Max Weber lahir di Erfurt, Jerman, pada tanggal 21 April 1864. Weber terlahir dari orangtua yang memiliki perbedaan latar belakang yang kemudian mempengaruhi pemikiran dan psikologinya. Ayahnya merupakan seorang birokrat yang cukup dekat dengan pemerintah atau penguasa, sehingga identik dengan kegiatan perpolitikan dan pengambilan kebijakan. Sedangkan ibunya merupakan seorang wanita religius yang sangat taat beribadah dan tidak begitu tertarik dengan

kehidupan duniawi<sup>11</sup>. Perbedaan inilah yang dikemudianhari sampai mempengaruhi kehidupannya, dimana dikelilingi dengan perbedaan sudut pandang. Max Weber tidak hanya menguasai Sosiologi saja, Weber juga dikenal memahami Ilmu hukum, ekonomi, sejarah, dan masih banyak lainnya. Max Weber merupakan seorang guru besar di Freiburg pada tahun 1894-1897, di Heidelberg sejak 1897, dan di Munchen tahun 1919-1920.<sup>12</sup>

Max Weber memiliki banyak karya yang digunakan sebagai bahan ajar atau referensi di seluruh dunia. Beberapa karyanya yaitu “The History of Training Companies During the Middle Ages” (1889), “The History of Agrarian Institutions” (1891), “Economic History” (1924), “The Theory of Social and Economic Organization” (1947), “The Sociology of Religion” (1963), dan karya terkenalnya “The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism” (1905), serta masih banyak lainnya<sup>13</sup>.

Beberapa karya yang terkenal dari Max Weber yaitu Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme atau “The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism” dimana dalam karyanya tersebut, Weber menunjukkan bahwa pemimpin, pemilik modal, bahkan buruh pada masa itu kebanyakan beragama Protestan. Pada saat itu, sistem yang berlaku dan gereja merupakan satu kesatuan yang berkorelasi sangat erat yang kemudian mampu mendorong terjadinya sesuatu antara sistem keagamaan dari gereja dengan sistem ekonomi dari perusahaan-perusahaan dan pemilik modal<sup>14</sup>.

Beberapa pemikiran Max Weber untuk sosiologi yaitu terkait Hubungan Sosial, kemudian terkait pembagian sistem otoritas dimana Weber membagi otoritas menjadi tiga macam, selanjutnya pemikiran Weber mengenai Kapitalisme, dan kemudian pemikiran Weber terkait Tindakan Sosial.

Teori Tindakan Sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Max Weber. Teori ini berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Weber sendiri mengklasifikasi tindakan sosial menjadi empat, yaitu Rasionalitas Instrumental, Rasionalitas yang Berorientasi Nilai, Tindakan Tradisional, dan Tindakan Afektif<sup>15</sup>.

---

<sup>11</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2011), 124.

<sup>12</sup> Hotman M. Sihan. *Sejarah dan Teori Sosiologi*.(Jakarta : Erlangga,1989),90.

<sup>13</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2011), 124.

<sup>14</sup> Robert W. Green (ed.), *Protestantism and Capitalism: The Weber Thesis and It's Critics*(Boston: D. C. Heath and Company, 1959), 29.

<sup>15</sup> Doyle Paul Johnson, 1981, *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives (Teori Sosiologi Klasik dan Modern)*, (Penerbit PT. Gramedia: Jakarta), 220-221.

### 1. Rasionalitas Instrumental

Tindakan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menggunakan pertimbangan secara sadar dan matang yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai dari tindakan tersebut dan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tindakan tersebut. Suatu tindakan sosial yang dipilih oleh seorang individu atau kelompok kemudian berdasarkan alat yang dipergunakan sekiranya efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut.

### 2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Tindakan sosial yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang telah absolut untuk individu tersebut dalam melakukan tindakan sosial. Alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari tindakan sosial tersebut hanya sebagai objek pertimbangan. Sehingga, tindakan sosial ini lebih mengedepankan pada nilai-nilai yang telah diyakini dan dipertimbangkan secara rasional dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan.

### 3. Tindakan Tradisional

Tindakan Tradisional termasuk kedalam tindakan sosial yang memiliki sifat tidak rasional. Tindakan sosial yang dilakukan berdasarkan kebiasaan, tanpa kesadaran atau memiliki rencana, dan biasanya dilakukan atau terjadi secara terus menerus sejak dahulu. Tindakan sosial yang termasuk dalam Tindakan Tradisional ini biasanya lebih mudah ditemui dalam masyarakat yang masih tradisional, seperti di pedesaan atau perkempungan yang cukup jauh dari keramaian kota.

### 4. Tindakan Afektif

Tindakan Afektif didasarkan pada dominannya perasaan atau emosi dengan tanpa menggunakan pertimbangan yang baik dan kesadaran dalam melakukan suatu tindakan sosial. Tindakan Afektif juga tergolong dalam tindakan sosial yang tidak rasional. Hal ini dikarenakan Tindakan Afektif kurang dalam menggunakan pertimbangan secara masuk akal ataupun pertimbangan lainnya yang kemudian dapat diterima secara rasional.

Peneliti menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber karena nantinya akan mampu memperoleh informasi terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dakwah digital IPM di kalangan pelajar Muhammadiyah DIY. Dari informasi

tersebut kemudian akan diketahui faktor mana yang dominan mempengaruhi kinerja dakwah digital IPM di kalangan pelajar Muhammadiyah DIY.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya<sup>16</sup>. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok<sup>17</sup>. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan fakta di lapangan<sup>18</sup>. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori dengan menggunakan data yang didapat dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan insider atau terlibat langsung di dalam organisasi yang akan diteliti, sehingga tidak dapat terlepas dari subjektivitas. Meski demikian, peneliti tetap akan berusaha untuk tetap objektif dalam melakukan penelitian ini.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang pimpinan IPM dari semua daerah dan tingkatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan media pesan *whatsapp*. Hal ini dilakukan karena mengingat situasi dan kondisi sekarang ini yang tengah berada di masa pandemic Covid 19 dimana diharapkan mengurangi interaksi secara langsung atau *face to face* untuk mengurangi atau memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19. Kemudian untuk studi pustaka, dengan melakukan tinjauan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data dilakukan dari

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 53-60.

<sup>18</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 1993), Cet. Ke-2, hlm. 309.

Bulan Februari 2021 sampai dengan Agustus 2021.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara kepada beberapa anggota dan pimpinan IPM dari beberapa tempat di semua daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap akun *Instagram* dan media sosial lainnya di beberapa pimpinan IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana anggota dan atau pimpinan IPM dalam melaksanakan perannya berdakwah keagamaan di kalangan remaja.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu adalah data pendukung atau tambahan untuk melengkapi data primer atau data utama yang sudah didapatkan. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan melakukan studi pustaka melalui tinjauan literatur kemudian dari referensi buku, jurnal, skripsi, dan atau internet yang berkaitan dengan penelitian yang kemudian akan dijadikan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan sebelumnya.

Berikut merupakan panduan pertanyaan yang akan dijadikan sebagai pertanyaan wawancara untuk mendapatkan data:

3. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang dilakukan dengan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, mengarahkan, dan mengorganisir data sehingga data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan kesimpulan-kesimpulan informasi yang diperoleh untuk kemudian mengarahkan kepada satu kesimpulan agar peneliti dapat mengetahui langkah yang berikutnya harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan apabila data-data sudah tercukupi dan diverifikasi dan kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan serta data yang diperoleh.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan dalam memahami skripsi, maka diperlukan pembagian dalam sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

- BAB I

Pada BAB I merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang dilakukan, serta sistematika pembahasan.

- BAB II

Pada BAB II merupakan gambaran umum yang berisi mengenai gambaran umum dari Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta informasi mengenai pihak-pihak yang terkait.

- BAB III

Pada BAB III merupakan penyajian data yang berisi pembahasan dan penyajian data hasil penelitian dari kinerja yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kegiatan dakwah digital di kalangan pelajar.

- BAB IV

Pada BAB IV yaitu merupakan pembahasan dari penelitian yang berisi pembahasan data hasil penelitian dengan melakukan analisis dengan menggunakan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian.

- BAB V

Pada BAB V yaitu merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dakwah sendiri notabene merupakan ajakan atau seruan yang mengarah kepada hal-hal kebaikan, khususnya mensyiarkan ajaran agama Islam. Dakwah pada umumnya biasanya dilakukan secara tatap muka dan mengumpulkan banyak massa. Pada saat sekarang ini, dimana perkembangan teknologi dan informasi semakin cepat, tentunya memerlukan langkah adaptasi yang cepat pula agar tidak tertinggal. Langkah adaptasi tersebut tentunya mempengaruhi ketertarikan seseorang terhadap gerakan dakwah. Dakwah digital sendiri muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat. Dakwah digital merupakan dakwah yang menggunakan platform digital atau media online untuk lebih mendekatkan ajaran Islam kepada masyarakat atau khalayak banyak sesuai dengan perkembangan jaman.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia tentu juga melakukan dakwah digital. dakwah digital yang dilakukan oleh Muhammadiyah dilakukan dengan menggunakan akun-akun media sosial dan platform digital yang dimiliki oleh Muhammadiyah serta dibantu semua oleh organisasi otonom yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM merupakan salah satu organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah yang bergerak di kalangan remaja dan atau Pelajar. IPM melakukan dakwah digital dengan menggunakan media sosial yang dimiliki untuk membantu dakwah digital Muhammadiyah di kalangan remaja dan atau pelajar. Media sosial yang paling sering digunakan oleh IPM, khususnya IPM DIY, dalam melakukan dakwah digital adalah *Instagram*. Fitur-fitur yang dimiliki oleh Instagram dan dekatnya kalangan remaja atau pelajar dengan medis sosial Instagram, menjadikan Instagram dipilih oleh IPM DIY untuk menjadi media yang paling sering digunakan untuk melakukan program dakwah digital.

Kinerja dakwah digital IPM yang digerakkan oleh aktivis-aktivisnya dapat dilihat dan dianalisa menggunakan Teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh

Max Weber. Teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber membagi tindakan sosial menjadi 4 macam, yaitu Rasionalitas Instrumental, Rasionalitas yang Berorientasi Nilai, Tindakan Tradisional, dan Tindakan Afektif. Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang merupakan pimpinan IPM di tingkat Daerah dan Wilayah DIY, kinerja dakwah digital IPM yang digerakkan oleh aktivis-aktivisnya lebih condong termasuk dalam klasifikasi tindakan sosial Rasionalitas yang Berorientasi Nilai.

Kinerja IPM dalam dakwah digital yang digerakkan oleh para aktivisnya termasuk dalam klasifikasi tindakan sosial Rasionalitas yang Berorientasi Nilai dikarenakan tindakan sosial Rasionalitas yang Berorientasi Nilai merupakan tindakan sosial yang menitikberatkan pada kesadaran akan nilai-nilai yang diyakini dan menganggap alat-alat yang ada digunakan sebagai sarana untuk memudahkan untuk mencapai tujuannya. Aktivis IPM aktif menggerakkan dakwah digital diantaranya karena adanya kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari IPM. Adanya kesadaran bahwa masih belum optimalnya dakwah digital IPM dan dukungan yang positif untuk menggerakkan dakwah digital disampaikan menjadi faktor utama aktivis IPM aktif dalam menggerakkan dakwah digital IPM DIY. Kinerja IPM di DIY sendiri dirasa masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya remaja atau pelajar, bahkan anggota IPM, yang masih belum “melek” digital dan menganggap dakwah digital sama pentingnya dengan dakwah IPM pada umumnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tentunya terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk IPM di DIY, pimpinan dan para anggota IPM di DIY, dan peneliti selanjutnya yaitu :

### **1. Untuk IPM di DIY**

Rekomendasi yang ditujukan untuk IPM di DIY dimana rekomendasi ini bersifat kelembagaan. IPM sebagai organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah hendaknya selalu aktif, kreatif, dan inovatif serta menjadi yang terdepan dalam mensyiarkan ajaran Islam sesuai dengan pandangan Muhammadiyah di kalangan remaja dan atau pelajar. Gerakan dakwah,

khususnya dakwah digital, melalui berbagai macam program tentunya akan sangat membantu dakwah Muhammadiyah dan dapat lebih luas dalam mensyiarkan ajaran agama Islam. Program atau kegiatan dakwah digital tersebut perlu dikemas semenarik mungkin agar dapat merangkul lebih banyak kalangan dan dapat diterima oleh banyak kalangan pula.

2. Untuk Pimpinan dan Anggota IPM di DIY

Bagi pimpinan dan anggota IPM di DIY diharapkan mampu lebih bersinergi dan meningkatkan kinerja dakwah digital IPM di DIY bersama-sama. Pimpinan dan anggota IPM di DIY sendiri menjadi penggerak yang nyata dari gerakan dakwah digital IPM DIY. Sehingga perlu terus meningkatkan rasa kesadaran sebagai bagian dari IPM dan memanfaatkan serta mengembangkan setiap potensi dan sumber daya yang dimiliki. Bergerak untuk berdakwah melalui platform digital yang dimiliki IPM tentunya sama bermanfaatnya dengan berdakwah pada umumnya atau secara langsung tatap muka, bahkan manfaatnya bisa jauh lebih luas dan banyak. Sehingga perlunya meningkatkan nilai-nilai perjuangan IPM dan Muhammadiyah dalam diri setiap pimpinan dan anggota IPM tentunya akan meningkatkan kinerja dakwah digital IPM di DIY.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya tentu diharapkan mampu untuk melanjutkan penelitian ini dengan sudut pandang dan topic bahasan yang berbeda, seperti kinerja dakwah digital IPM dari sudut pandang pihak eksternal IPM. Hal ini dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan masih menggunakan pandangan dari pihak-pihak internal IPM seperti pimpinan-pimpinan IPM di DIY. Sehingga perlu penyeimbang yang tentunya berasal dari pihak eksternal IPM agar penelitian mengenai dakwah digital IPM menjadi semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, T. R. (2017). *1365-Article Text-2611-1-10-20180413*. 11(2), 184–197.
- Ahmad Veygid dkk, *Analisis Fitur Dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*, ALVEOLI : Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Amry Al Mursalaat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal PUBLICIANA, Vol. 9, No. 1, 2016.
- Andi. *Generasi Z, Media Sosial dan Tuntutan Dakwah*. 13–14. 2017.
- Ari Budi Pratama. *Peran IKatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang*, Universitas Muhammadiyah Palembang. 2019.
- Ari Ganjar Herdiansah, *Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia*, Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Asmaniar. *Instagram Sebagai Media Dakwah (Respon Followers pada Akun @Felixsiauw dan @Yusufmansurnew)*, UIN Alauddin Makassar. 2019.
- Athik Hidayatul Ummah, *Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelitik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)*, TASAMUH : Dakwah dan komunikasi, Vol. 18, No. 1, 2020.
- Cerysa Nur Insani dkk, *Pemanfaatan Insta Story Dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Majalah Gadis*, Kajian Jurnalisme, Vol. 03, No.01, 2019.
- Data Update PSDM (Pusat Syiar Digital Muhammadiyah) bulan Desember tahun 2020
- David Krisna Alka, *Alam Digital Muhammadiyah Dakwah Islam Washatiyah Berkemajuan*, Jurnal MAARIF, Vol. 14, No. 2, 2019.
- Dharma Setyawan, *Analisis Hubungan Ijtihad dan Tajdid Pemikiran Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha(Studi kasus Pada Amal Usaha Organisasi Masyarakat Muhammadiyah)*, Jurnal Ekonomi Islam UnidaGontor, Vol. 2, No. 1, 2013.

- Diana Khairani Sofyan, *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA*, Malikussaleh Industrial Engineering Journal, Vol.2, No.1, 2013.
- Dony Arung Triantoro, *Dakwah dan Kesalehan : Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kota Yogyakarta*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 20 No.2, 2015.
- Doyle Paul Johnson. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives (Teori Sosiologi Klasik dan Modern)*, Penerbit
- PT. Gramedia : Jakarta), 220-221. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 80. 1981.
- Edwin Adrianta Suriyah dkk, *Membedah Instagram : Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali*, INTUISI : Jurnal Psikologi Ilmiah, Vol. 9, No.1, 2017.
- Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 11, No. 2, 2017.
- Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*, Jurnal The Messenger : Cultural Studies, IMC and Media, Vol.3, No. 2, 2011.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2011), 124.
- Haffy Sandi Rahayu. *Aplikasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Berbasis Android : Studi Kasus ipmjabar.or.id*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2017.
- Handasah, W. (2014). Gencarkan Dakwah Melalui Media Sosial. *Republika*, 14–16. <https://www.republika.co.id/berita/koran/khazanahkoran/14/11/27/nforg59-gencarkan-dakwah-melalui-media-sosial>
- Hatta, M. Media Sosial sebagai Sumber keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 22(1), 1–30. 2018.
- Hotman M. Siahhan. *Sejarah dan Teori Sosiologi*.(Jakarta : Erlangga,1989),90.
- <https://pwmu.co/150741/06/06/muhammadiyah-islam-tanpa-tbc>
- <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/09/14/pf1f64313-manfaatkan-medsos-untuk-sarana-dakwah>
- Khosyatillah, A. *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*. 2018.
- Kristina, A. (2020). *Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial : Studi Atas Praktik*

Dakwah Di Komunitas Omah Ngaji Surakarta. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 10–23. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muasharah/article/view/3665>

- Moh Arwani. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*. IAIN Surakarta.2017
- Moleong, j, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muhammad Afnan Banu Aji, *Pemanfaatan Media Online oleh Masjid Jogokariyan Dalam Membangun Komunikasi Dengan Aktivis Dakwah di Tahun 2017*, Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, *Derap Langkah Pemuda sebagai Fasilitator Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan*, Jurnal DIMAS Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 19, No. 2, 2019.
- Musthofa, M. (2016). Prinsip Dakwah via Media Sosial. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 51. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1175>
- Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln. “*Handbook of Qualitative Research*”. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar. 1997.
- Robert W. Green (ed.), *Protestantism and Capitalism: The Weber Thesis and It’s Critics*(Boston: D. C. Heath and Company, 1959), 29.
- Siti Ngaisah Nurochim, *Sekolah : Kajian Teoritik Perspektif Sosiologi Organisasi*, Indonesian Journal of Social Science Education, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 1993), Cet. Ke-2, hlm. 309.
- Tegar Roli A, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*, Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurnal Komunika, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 53-60.
- Umum, K., Dai, I., Ahmad, K. H., Ismail, S., & Ismail, K. (2020). *Manfaatkan*

*Medsos untuk Sarana Dakwah. 8–9.*

Wahyu Lenggono, *Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia)*, Jurnal Tarbawi, Volume 1 No. 2, 2018.

Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital*, KOMUNIKA : Jurnal Dakwah dan Komuniikasi, Vol. 11, No. 2, 2017.

[www.ipm.or.id](http://www.ipm.or.id)

[www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id)

